

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Ada hubungan yang signifikan antara umur, anemia, riwayat obstetri dengan kejadian perdarahan *postpartum* di Wilayah Kabupaten Gunungkidul dan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas, besar janin dan jumlah buah kehamilan dengan kejadian perdarahan *postpartum*. Sedangkan paritas, besar janin dan jumlah buah kehamilan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik dengan kejadian perdarahan *postpartum* tetapi bermakna secara empiris dengan kejadian perdarahan *postpartum*.
2. Karakteristik responden menunjukkan ibu dengan umur berisiko <20 tahun atau >35 tahun memiliki proporsi lebih tinggi daripada yang tidak berisiko 20-35 tahun dalam berhubungan dengan kejadian perdarahan *postpartum*. Karakteristik responden menunjukkan ibu dengan paritas berisiko >2 memiliki proporsi lebih tinggi daripada yang tidak berisiko 2 dalam berhubungan dengan kejadian perdarahan *postpartum*. Karakteristik responden menunjukkan ibu dengan anemia (Hb < 11gr/dL) memiliki proporsi lebih tinggi daripada yang tidak anemia (Hb > 11 gr/dL) dalam berhubungan dengan kejadian perdarahan *postpartum*. Karakteristik responden menunjukkan ibu dengan riwayat obstetri buruk memiliki proporsi lebih tinggi daripada yang memiliki riwayat obstetri normal dalam berhubungan dengan kejadian perdarahan *postpartum*.

3. Karakteristik responden menunjukkan ibu dengan BBL berisiko > 4.000 gram memiliki proporsi lebih tinggi dari pada yang tidak berisiko 2.500-4.000 gram dalam berhubungan dengan kejadian perdarahan *postpartum*. Karakteristik responden menunjukkan ibu dengan jumlah kehamilan berisiko > 1 memiliki proporsi lebih tinggi dari pada yang tidak berisiko =1 dalam berhubungan dengan kejadian perdarahan *postpartum*.
4. Ibu dengan umur berisiko <20 tahun atau >35 tahun memiliki risiko 4,520 kali lebih tinggi mengalami kejadian perdarahan *postpartum* daripada umur yang tidak berisiko 20-35 tahun. Ibu dengan paritas berisiko >2 memiliki risiko 2,365 kali lebih tinggi mengalami perdarahan *postpartum* daripada yang tidak berisiko dengan paritas 2. Ibu dengan anemia (Hb < 11gr/dL) memiliki risiko 6,779 kali lebih tinggi mengalami perdarahan *postpartum* daripada ibu yang tidak anemia (Hb 11 gr/dL). Ibu dengan riwayat obstetri buruk memiliki risiko 3,579 kali lebih tinggi mengalami perdarahan *postpartum* daripada ibu dengan riwayat obstetri normal. Ibu dengan BBL berisiko > 4.000 gram memiliki risiko 1,912 kali lebih tinggi mengalami perdarahan *postpartum* daripada ibu dengan BBL tidak berisiko 2.500-4.000 gram.
5. Faktor risiko paling dominan yang berhubungan dengan terjadinya perdarahan *postpartum* yaitu anemia dengan OR tertinggi sebesar 6,779.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan dalam penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan *postpartum* di Wilayah

Kabupaten Gunungkidul, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan serta pembuatan program dan kebijakan dalam mencegah terjadinya kejadian perdarahan *postpartum*. Kebijakan atau prosedur terkait upaya pencegahan sebagai deteksi dini faktor risiko yang telah dilakukan tetap dilaksanakan dan diberikan, serta ditingkatkan lagi.

2. Bagi Bidan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar kewaspadaan bagi bidan dengan lebih mampu melakukan tindakan preventif dan antisipasi terhadap beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian perdarahan *postpartum* seperti skrining usia, paritas, check Hb, riwayat obstetri dan berbagaim macam riwayat penyakit yang dimiliki ibu serta kemungkinan yang akan terjadi jika ibu berada dalam kehamilan yang berisiko. Sehingga bidan dapat memberikan pelayanan maksimal edukasi dan mengurangi kejadian perdarahan *postpartum*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih baik lagi menggunakan kuesioner yang langsung bertatap muka dengan responden sehingga bisa tervalidasi dari berbagai aspek. Keragaman variabel akan lebih baik jika menggunakan desain yang tepat dan lebih baik sehingga menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dengan kejadian perdarahan *postpartum*.